Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 3, No. 1, Januari 2024
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Hubungan Kerjasama Tim Dengan *Missed Nursing Care* Di Ruang Rawat Inap

Teamwork Relationship With Missed Nursing Care In Inpatient Room

Fachrur Razi[1]

[1] Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Awal Bros Batam, Indonesia

*Email Korespondensi : fachrurrazi11@gmail.com

ABSTRAK

Perawat merupakan tenaga kesehatan berperan penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit Salah satu tugas perawat adalah memberikan asuhan keperawatan tanpa terlewatkan atau tertunda (missed nursing care). Salah satu penyebab terjadi nya missed nursing care adalah kerjasama tim yang tidak efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kerjasama tim dengan missed nursing care dalam perawatan pasien di rumah sakit. Penelitian cross-sectional ini kepada 61 perawat ruang rawat inap. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner MIISSCARE survey untuk mengukur kejadian missed nursing care dan nursing teamwork survey (NTS) untuk mengukur kerjasama tim. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah total sampling. Data dianalisis melalui tatistic deskriptif dan uji Spearman's-Rho dengan alpha <0,05 Hasil penelitian menunjukkan uji korelasi menunjukkan nilai p-value= 0,004 r= 0,359 bahwa ada hubungan antara kerjasama tim dengan missed nursing care, semakin baik kerjasama tim, maka akan semakin rendah kejadian missed nursing care. Perawat diharapkan mampu mempertahankan kerja tim dengan baik dan dapat mengikuti pelatihan kerjasama tim perawat.

Kata kunci: Missed nursing care, Kerjasama Tim, Perawat

ABSTRACT

Nurses are health workers who play an important role in health services in hospitals. One of the nurses' duties is to provide nursing care without being missed or delayed (missed nursing care). One of the causes of missed nursing care is ineffective teamwork. The purpose of this study was to determine the relationship between teamwork and missed nursing care in patient care at the hospital. This cross-sectional study involved 61 inpatient nurses. Data was collected using the MIISSCARE survey questionnaire to measure missed nursing care events and the nursing teamwork survey (NTS) to measure teamwork. The sampling technique used in this research is total sampling. Data were analyzed through descriptive statistics and Spearman's-Rho test with alpha <0.05. The results showed that the correlation test showed a p-value = 0.004 r = 0.359 that there was a relationship between teamwork and missed nursing care, the better the teamwork, the better low incidence of missed nursing care. Nurses are expected to be able to maintain good teamwork and be able to take part in nurse teamwork training.

Keywords: Missed Nursing Care, Teamwork, Nurses

Submit: 13 Desember 2023| Revisi: 26 Januari 2024| Diterima: 30 Januari 2024| Online: 31 Januari 2024
Sitasi: Razi, F. (2024). Hubungan Kerjasama Tim Dengan Missed Nursing Care Di Ruang Rawat Inap. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 3(1), 14–24. https://doi.org/10.55018/jakk.v3i1.45

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang kesehatan yang berguna untuk penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Di rumah sakit terdapat berbagai jenis tenaga kesehatan yang memiliki keilmuan dan saling berinteraksi satu sama lainnya salah satu tenaga kesehatan yang memiliki penanan penting di rumah sakit adalah perawat. Perawat merupakan tenaga kesehatan berperan penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit selain jumlah yang paling signifikan, perawat mendampingi pasien selama 24 jam, sehingga kualitas pelayanan keperawatan juga berperan penting dalam menentukan kualitas pelayanan rumah sakit. Salah satu tugas perawat adalah memberikan asuhan keperawatan yang aman dan optimal kepada pasien tanpa adanya asuhan keperawatan yang terlewatkan atau tertunda (*missed nursing care*) (Nilasari et al., 2020).

Missed nursing care merupakan konsep yang mengacu kepada perawatan yang telah di hilangkan atau terlewatkan ini didefinisikan pertama kali oleh Kalisch pada tahun 2006 dalam sebuah studi kuantitatif (Amrolahi-Mishavan et al., 2022) Menurut Palese 2015 dalam (Putra, Budiati, et al., 2021) mendifinisikan *missed nursing care* (MNC) adalah perawatan kepada pasien yang di hilangkan (Sebagian atau seluruhnya) atau tertunda karena sebuah kelalaian. Hal ini dapat disimpulkan bahwa MNC merupakan suatu kegiatan pemberian asuhan keperawatan yang tertunda atau hilang akibat kelalaian perawat. Perawatan yang sering terlewatakan atau tertunda seperti ambulasi, perawatan mulut, pemberian nutrisi, mobilisasi pasien, pendokumentasian yang lengkap, serta pemberian informasi dan edukasi kepada pasien.

MNC merupakan masalah global yang terjadi di banyak negara di dunia. Dalam peneltian yang di lakukan oleh (Nilasari et al., 2020) (Scott et al., 2019) menyatakan sebanyak 55-98% melewatkan satu atau beberapa aktivitas dalam asuhan keperawatannya. (Ball et al., 2018) menyatakan 86% perawat di Inggris dan 74% perawat di swedia pernah melewatan asuhan keperawatan pada akhir shiftnya. Cho dan Griffiths et al., (2018) menyatakan 81% perawat dikorea pernah melewatkan asuhan keperawatan pada akhir shift dan 55% perawat di Kuwait juga menyatakan tidak bisa memenuhi seluruh aspek dalam asuhan keperawatan pada akhir shiftnya. Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Asmirajanti et al., 2019) di salah satu rumah sakit di indonesia kegiatan keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan bahwa sebesar 80% kegiatan perawat dalam pemberian intervensi keperawatan belum memadai. Penelitian lainnya yang di lakukan oleh (Nilasari et al., 2020) di salah satu rumah sakit tipe A di jakarta dengan rujukan nasional tertinggi setelah melakukan observasi sering di temukan perawat melewatkan pemberian nutrisi melalui selang NGT yang terkadang pemberian nutrisi tersebut di berikan kepada keluarga.

Missed nursing care berkorelasi dengan jatuhnya pasien, kepuasan pasien yang lebih buruk, flebitis, infeksi nosokomial, kesalahan pengobatan, ulkus dukubitus, infeksi saluran kemih, peningkatan lama tinggal dan

pemulangan tertunda, peningkatan rasa sakit dan ketidaknyamanan, cacat fisik, dan bahkan kematian (Duffy et al., 2018). Selain berdampak kepada pasien *missed nursing care* juga memiliki dampak kepada perawat seperti dapat mengakibatkan ketidakpuasan dalam bekerja, keinginan untuk berhenti bekerja, dan persepsi buruk terhadap pelayanan keperawatan yang di berikan. Sedangkan dampak *missed nursing care* terhadap rumah sakit yaitu pembengkakan biaya perawatan pasien terkait masa perawatan yang lebih lama atau masuk kembali pasca perawatan dalam waktu yang dekat.

MNC di kaitkan dengan beberapa faktor seperti secara individu juga dapat menyebabkan terjadinya *missed nursing care* seperti yang di kemukakan oleh Kalishc et al., pada tahun 2009 yaitu demografi, pengalaman kerja, kemampuan pengambilan keputusan, kebiasaan kerja, pemahaman tanggung jawab, dan nilai/kepercayaan. Selain faktor individu ada juga faktor yang di akibatkan secara organisasi seperti sumber daya manusia, yang tidak memadai, kerjasama tim yang tidak memadai, delegasi yang tidak efektif, jam kerja yang panjang menjadi faktor terjadi nya perawatan yang terlewatkan. Studi lainnya yang di lakukan oleh Kalishc dan rekan pada 10 rumah sakit mengemukakan bahwa sumber daya manusia, sumber daya material, dan komunikasi adalah alasan yang umum terjadi pada asuhan keperawatan yang terlewatkan tetapi pada kerja shift, ketidakhadiran, kecukupan staf, beban kerja, secara signifikan juga menjadi penyebab terjadinya *missed nursing care* (Duffy et al., 2018).

Menurut penelitian studi yang di lakukan oleh (Amrolahi-Mishavan et al., 2022) kurangnya komunikasi yang professional dan kerja sama tim merupakan faktor yang berkaitan dengan MNC hampir di temukan setengah dari studi. Faktor faktor seperti serah terima yang kurang efektif, komunikasi yang tidak efektif antara dokter dan perawat, tidak tersedianya perawat saat pasien membutuhkan, tingkat kerja sama tim yang rendah, dukungan untuk anggota tim lainnya, serta kepemimpinan tim di temukan pada MNC. Kurangnya kerjasama tim dapat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dan mengancam untuk keselamatan pasien.

Kerjasama tim adalah suatu unit yang terdiri atas dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan mengoordinasi kerja mereka untuk tujuan tertentu (Wahyuddin Habibie et al., 2017). Kerjasama tim berdasarkan dua teori, yaitu dua individu atau lebih, yang saling bekerja bersama-sama yang mengarah kepada suatu tujuan Zhuang, MacCann, Wang, Liu, dan Roberts dalam (Riana, 2019) berdasarkan definisi dari beberapa ahli dapat di simpulkan bahwa Kerjasama tim adalah suatu unit yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk keperluan dan tujuan yang sama.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti mendapati bahwa permasalahan *missed nursing care* menjadi perhatian oleh beberapa peneliti lainnya misalnya penelitian yang di lakukan oleh (Kim et al., 2018) dengan judul Menggali Pengaruh Lingkungan Kerja Keperawatan dan Budaya Keselamatan Pasien terhadap Asuhan Keperawatan yang Terlewatkan

di Korea menunjukkan kesimpulan bahwa asuhan keperawatan yang hilang dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja di dalam unit. Artinya asuhan keperawatan yang terlewatkan merupakan unit outcome yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja perawat dan budaya keselamatan pasien.

Penelitian lainnya yang telah di lakukan oleh (Amrolahi-Mishavan et al., 2022) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi asuhan keperawatan yang terlewatkan di rumah sakit mendapatkan hasil delapan tema utama diperoleh, termasuk karakteristik pribadi dan pekerjaan perawat, beban kerja perawat, kepuasan kerja, sumber daya yang tersedia, komunikasi profesional dan kerja tim, lingkungan kerja, kinerja manajemen, dan teknologi dalam pengasuhan

Serta penelitian yang pernah di lakukan oleh (Putra, Dewi, et al., 2021) yang di lakukan penelitian pada salah satu rumah sakit swasta di daerah malang mengenai Hubungan Ketersediaan Perawat dan Peralatan Terhadap *Acute Missed nursing care* di Rumah Sakit penelitian ini di lakukan pada 206 perawat dengan menggunakan survey misscare. Penelitian ini menunjukkan hasil adanya hubungan antara ketersediaan jumlah perawat dan peralatan dengan kejadian *acute miss care*.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang kerjasama tim perawat di karenakan perawat merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan dan sering digunakan sebagai patokan dalam menilai suatu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawat juga petugas yang lebih memiliki ruang lingkup aktivitas yang luas sehingga sering berinterkasi dengan petugas kesehatan lainnya maupun sesama rekan sejawat lainnya dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga sangat penting bagaimana kerjasama perawat dalam sebuah tim.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun pada tanggal 5 Desember 2022 di dapatkan data ada 5 ruang rawat inap dengan total jumlah perawat di semua ruang rawat inap 61 orang dengan jumlah satu sifht 3-4 perawat yang bertugas. *Missed nursing care* yang sering terjadi di ruang rawat inap seperti mobilisasi pasien dan perawatan mulut yang jarang di lakukan hal ini di sebabkan oleh kurangnya kerjasama antara tim di karenakan kurangnya tenaga perawat diruang rawat inap. Dari hasil wawancara 8 perawat dari bebeapa perawat ruangan yang berdinas didapatkan data 3 perawat jarang melakukan mobilisasi pasien, 2 orang mengatakan tidak melakukan ambulasi kepada pasien pasca operasi, dan 2 orang mengatakan tidak tepat waktu dalam pemberian nutrisi via NGT. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kerjasama Tim Dengan *Missed nursing care* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* adalah riset yang pengumpulan datanya hanya satu kali pengamatan/pengukuran (Kurniawan dan Agustini, 2021)

penelitian ini bertujuan untuk menetapkan variable *independent* yaitu kerjasama tim dan variable *dependent* yaitu *missed nursing care.* Populasi penelitian adalah perawat yang bertugas di ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun yang berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggukan total sampling atau sampling jenuh yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan catatan jumlah populasi hanya sedikit (Kurniawan dan Agustini, 2021) dalam penelitian ini jumlah sampel yaitu 61 responden. Pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang berupa kuesioner *Nursing Teamwork Survey* (NTS) dan *Miss Care Survey*

Hasil

Tabel 1. Tabel Karakteristik Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir , Dan Lama Bekerja

No	Karakteristik Resp	Frekuensi	%
1	Umur		
	1. < 30 Tahun	25	41%
	2. > 30 Tahun	36	59%
2	Jenis Kelamin		
	1. Laki-Laki	8	13,1%
	2. Perempuan	53	86,9%
3	Pendidikan Terakhir		
	1. D3 Keperawatan	39	63,9%
	2. S1 Kep Profesi	22	36,1%
4	Lama Bekerja		
	1. < 3 Tahun	7	11,5%
	2. > 3 Tahun	54	88,5%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data Sebagian besar responden berumur > 30 tahun (59%) dan Sebagian kecil <30 tahun (41%), dengan jenis kelamin yang Sebagian besarnya yaitu perempuan dengan jumlah 53 responden (86,9%) dan laki-laki 8 responden (13,1%) serta untuk Pendidikan terakhir dengan Pendidikan D3 keperawatan berjumlah 39 responden (63,9%) dan S1 kep profesi berjumlah 22 responden (36,1%) dengan tingkat lama berkerja yang < dari 3 tahun ada 7 responden (11,5%) dan yang >3 tahun berjumlah 54 responden (88,5%).

Tabel 2 Tabel Distribusi Gambaran Tingkat Kerjasama Tim Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

No	Status	Frekuensi	Presentase %
1	Rendah	25	41 %
2	Cukup	6	9,8 %
3	Baik	30	49,2 %
	Total	61	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 61 responden untuk tingkat Kerjasama tim dengan kategori baik sebanyak 30 responden atau 49,2 % sedangkan kurang sebanyak 25 responden atau 41 %.

Tabel 3. Tabel Distribusi Gambaran Tingkat *missed nursing care* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

No	Status	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	26	42,6 %
2	Sedang	6	9,8 %
3	Rendah	29	47,5 %
	Total	61	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 61 responden untuk tingkat *missed nursing care* dengan kategori rendah sebanyak 29 responden atau 47,5% sedangkan Tinggi sebanyak 26 responden atau 42,5%

Tabel 4. Tabel Hubungan Kerjasama Tim Dengan *Missed nursing care* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

		Missed Nursing Care
Kerjasama Tim	r	0,359
	P Value	0,004
	N	61

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa nilai signifikasi p (0,004) < 0,05 sehingga terdapat hubungan antara kerjasama tim dengan *missed nursing care* yang kekuatan hubungannya adalah cukup kuat, yaitu 0,359

Pembahasan

Gambaran Tingkat Kerjasama Tim Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Hasil menunjukkan bahwa dari 61 responden untuk tingkat Kerjasama tim dengan kategori baik sebanyak 30 responden atau 49,2 % sedangkan kurang sebanyak 25 responden atau 41%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kerjasama tim dilaporkan baik telah dilakukan secara maksimal. Penelitian ini sejalan dengan amalia, et al., (2021) bahwa skor keseluruhan lima komponen kerjasama tim yang meliputi kepercayaan, orientasi tim, cadangan, model mental bersama, dan kepemimpinan tim dinilai relatif tinggi dalam memberikan perawatan kepada pasien. Sehingga, kerja tim sangat dipengaruhi oleh karakteristik anggota tim perawat agar dapat memenuhi komponen kerja tim secara maksimal.

Menurut analisa peneliti dari kelima komponen kerjasa tim yang mendapat nilai terendah yaitu kepimimpinan. Sehingga, kepemimpinan tim perlu ditingkatkan kembali untuk dapat memaksimalkan kerjasama tim. Penelitian ini sejalan dengan Kaiser et al., (2018) bahwa kepuasan dan kepemimpinan tim masih kurang dalam memfasilitasi kerja tim. Menurut Amalia et al., (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sebab kurangnya kepemimpinan tim karena masih kurangnya pelatihan perawat sebagai pemimpin tim dalam membuat perencanaan, memonitor kemajuan anggota tim selama shift, dan memberikan arahan yang relevan. Sehingga, perlunya pelatihan kepemimpinan tim agar secara tidak langsung akan berdampak pada kerja tim perawat yang dapat memperbaiki kualitas asuhan keperawatan kepada pasien

Menurut (Kusuma & Sutanto, 2018) kerjasama tim adalah bentuk kerja dalam kelompok yang harus diorganisasi dan dikelola dengan baik. Tim beranggotakan orang-orang memiliki keahlian yang berbeda-beda dan dikoordinasikan untuk bekerja sama dengan pimpinan. Terjadi saling ketergantungan yang kuat antar anggota untuk mencapai sebuah tujuan atau untuk menyelesaikan sebuah tugas.

Perawat yang memiliki kerjasama tim yang baik maka ia akan memiliki kecenderungan untuk dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di tempat kerja dikarenakan individu merasa bahwa pekerjaan yang dilakukannya memiliki makna bagi kehidupannya, tumbuhnya rasa kebersamaan karena bisa membantu rekan timnya dalam menyelesaikan pekerjaannya, hal tersebut secara psikologis mendorong

keinginan perawat untuk meningkatkan kualitas asuhan kepada pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernha di lakukan oleh anhar pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Komunikasi Dan Teamwork (Kerjasama Tim) Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bima dimana terdapat hasil penelitian nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti teamwork (kerjasama tim) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bima hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang baik akan berpengaruh kepada kinerja perawat yang baik sehingga jika kinerja perawat baik maka perawat akan optimal dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien.

Penelitian lainnya yang sejalan yang di lakukan oleh riana tahun 2019 Berdasarkan hasil observasi dilapangan didapatkan hasil perawat dituntut untuk saling membantu dan dapat bekerjasama dalam sebuah tim. Hal ini juga sudah tertulis dalam job description keperawatan bahwa seorang perawat harus mampu bekerja dalam tim dan dapat bekerja di bawah tekanan. Dalam sebuah tim keperawatan terdapat seorang kepala tim yang bertugas untuk memberikan pengarahan dan mengawasi anggota timnya. Jika terjadi suatu permasalahan dalam bekerja maka masalah tersebut akan di selesaikan bersama. Kepala tim juga wajib memberikan briefing sebelum memulai suatu pekerjaan agar pekerjaan tersebut dapat segera terselesaikan dengan terarah.

Oleh karena itu, perawat yang memiliki kerjasama tim yang baik maka ia akan memiliki kecenderungan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan di tempat kerja dikarenakan individu merasa bahwa pekerjaan yang dilakukannya memiliki makna bagi kehidupannya, tumbuhnya rasa kebersamaan karena bisa membantu rekan timnya dalam menyelesaikan pekerjaannya, hal tersebut secara psikologis mendorong keinginan perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanannya kepada pasien.

Gambaran *Missed nursing care* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakit Timah Karimun

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden untuk tingkat *missed nursing care* dengan kategori rendah sebanyak 29 responden atau 47,5 % sedangkan tinggi sebanyak 26 responden atau 42,6%. Di sini dapat kita simpulkan masih tedapat beberapa responden dengan *missed nursing care* di ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun. Dari analisa peneliti asuhan keperawatan yang sering terjadi pada kegiatan mobilisasi pasien, memberikan dukungan kepada keluarga dan pasien, serta persiapan discharge planning.

Menurut Palese 2015 mendifinisikan *missed nursing care* (MNC) adalah perawatan kepada pasien yang di hilangkan (Sebagian atau seluruhnya) atau tertundan karena sebuah kelalaian. Hal ini dapat di simpulkan bahwa MNC merupakan suatu kegiatan pemberian asuhan keperawatan yang tertunda atau hilang akibat kelalaian perawat. Perawatan yang sering terlewatakan atau tertunda seperti ambulasi, perawatan mulut, pemberian nutrisi, mobilisasi pasien,

pendokumentasian yang lengkap, serta pemberian informasi dan edukasi kepada pasien. (Putra et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah di lakukan oleh putri nilasari pada tahun 2020 yang menjelaskan bahwa suatu tatanan rumah sakit keselamatan pasien harus diberikan oleh seluruh tenaga kesehatan yang bekerja di dalamnya. Dalam hal ini perawat sebagai tenaga kesehatan yang mendominasi di rumah sakit dan lebih sering berikteraksi dengan pasien. Peranan penting seorang perawat salah satu nya adalah memberikan asuhan keperawatan secara optimal tanpa ada yang tertinggal atau tertunda.

Menurut peneliti semakin baik nya kerjasama sebuah tim makan hasil yang diberikan oleh tim tersebut juga akan baik, dalam penelitian ini dapat menunjukkan kerjasama yang kurang masih didapat kan sehingga tingkat *missed nursing care* yang terjadi di ruang rawat inap pun masih ada. Selain kerjasama tim masih banyak faktor faktor lainnya yang bisa menyebab kan terjdinya *missed nursing care* seperti kurangnya sumber daya manusia, kurangnya fasilitas yang memadai, dan beban kerja yang tinggi hail ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Putra 2021 asuhan keperawatan yang terlewatkan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal Faktor internal berasal dari individu perawat itu sendiri dan persepsi serta nilai-nilai internal mereka. Faktor eksternal berasal dari lingkungan kerja, kerja tim, komunikasi, pembelajaran organisasi, beban kerja, dukungan manajemen untuk keselamatan pasien, dan infrastruktur yang tersedia

Hubungan Kerjasama Tim Dengan *Missed nursing care* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikasi p (0,004) < 0,05 sehingga terdapat hubungan antara kerjasama tim dengan *missed nursing care* yang kekuatan hubungannya adalah cukup kuat, yaitu 0,359. Menurut peneliti perawat yang memiliki kerjasama tim yang kurang di sebabkan oleh beberapa faktor misalnya kurang nya rasa percaya dengan sesama petugas, dan gaya kepemimpinan dalam sebuah tim. Sehingga dari bebepa penyebab tersebut dapat membuat kerjasama tim seorang perawat menjadi menurun, jika sebuah kerjasama tidak terjadi maka perawat akan melakukan pekerjaan nya tanpa ada koordinasi yang baik dengan sesama perawat sehingga bisa terjadi nya komunikasi yang salah bahkan terjadinya *missed nursing care* hal ini sejalan dengan pendapat yang di sampaikan oleh Putra et al., 2021 yaitu adanya hubungan negatif antara skor rata-rata *missed nursing care* dan kerja tim, berarti semakin tinggi kerja tim secara keseluruhan maka semakin sedikit perawatan yang terlewatkan. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu komunikasi yang mana telah dibuktikan bahwa semakin baik komunikasi yang dilakukan antar tenaga kesehatan, maka kejadian *missed nursing care* akan semakin sedikit

Hasil penelitian didapatkan juga hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman Rank maka diperoleh P Value sebesar 0,004 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pada

kerjasama tim Dengan *missed nursing care* di ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah di lakukan oleh amalia pada tahun 2021 yaitu hubungan kerjasama tim dengan *missed nursing care* dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil nilai signifikasi p (0.000) < 0.05, sehingga terdapat hubungan antara kerja tim dengan *missed nursing care* yang kekuatan hubungannya adalah kuat, yaitu 0.548 dan arah hubungannya negatif/ berlawanan yang bermakna bahwa semakin kerja tim tinggi, maka kejadian *missed nursing care* rendah. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan kerja tim dengan *missed nursing care* dalam perawatan pasien di rumah sakit, yang mana kerja tim yang lebih efektif semakin sedikit kejadian *missed nursing care*

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di bab-bab sebelumnya bahwa ada hubungan kerjasama tim dengan *missed nursing care* di ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun antara lain: Sebagian besar perawat memiliki kerjasama tim yang baik, Sebagian perawat masih memiliki *missed nursing care* yang terjadi di ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun dengan kategori tinggi. Ada hubungan kerjasama tim dengan *missed nursing care* di ruang rawat inap rumah sakit bakti timah karimun

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu Ns. Sri Muharni M. Kep selaku pembimbing 1, ibu Fitriany Suangga S. Kp, MSN yang telah banyak memberikan bimbingan masukan serta saran-saran dari awal sampai selesainya skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada pihak pihak lainnya yang telah memberikan motivasi dukungan moral hingga moril dalam penyelesaian skripsi ini

Konflik Kepentingan

Dalam penulisan Jurnal Pengabdian ini tidak adanya konflik kepentingan di dalam penulisan artikel ini

Konstribusi Penulis

Ketua pengabdian bertugas mengarahkan kegiatan pelaksanaan Pengabdian. Anggota Tim Pengabdian bertugas mulai dari mengidentifikasi pasien yang mengalami hipertensi sampai menyiapkan media serta pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti mengukur tekanan darah, menyiapkan konsumsi, melakukan pendokumentasian.

Referensi

Amrolahi-Mishavan, F., Emami-Sigaroudi, A., Jafaraghaee, F., Shahsavari, H., & Maroufizadeh, S. (2022). Factors Affecting *Missed Nursing Care* In Hospitals: A Scoping Review. *Health Sciences Review*, *4*, 100053. Https://Doi.Org/10.1016/J.Hsr.2022.100053

Anggeria, Elis., Maria Magister Administrasi Keperawatan Usu., & Sarjana Keperawatan Unpri.

(2017). Hubungan Supervisi Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Lantai 10 Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2017. In Jurnal Jumantik (Vol. 3).

Asmirajanti, M., Hamid, A. Y. S., & Hariyati, R. T. S. (2019). Nursing Care Activities Based On Documentation. *BMC Nursing*, *18*. Https://Doi.Org/10.1186/S12912-019-0352-0

Astuti, N., & Tinggi Ilmu Kesehatan Cahaya Bangsa, S. (2019). Hubungan Penerapan Metode Tim Keperawatan Terhadap Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Asoka Rsud. Ulin Banjarmasin. In *Borneo Nursing Journal* (Vol. 1, Issue 1). Https://Akperyarsismd.E-Journal.Id/Bnj

Ayu Amalia, R., Rusca Putra, K., Nesdia Rahmawati, I., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Brawijaya Malang, U. (N.D.). Hubungan Kerja Tim Dengan *Missed Nursing Care* Dalam Perawatan Pasien Di Rumah Sakit. In *Jurnal Perawat Indonesia* (Vol. 5, Issue 2).

Ball, J. E., Bruyneel, L., Aiken, L. H., Sermeus, W., Sloane, D. M., Rafferty, A. M., Lindqvist, R., Tishelman, C., & Griffiths, P. (2018). Post-Operative Mortality, Missed Care And Nurse Staffing In Nine Countries: A Cross-Sectional Study. *International Journal Of Nursing Studies*, *78*, 10–15. Https://Doi.Org/10.1016/J.Ijnurstu.2017.08.004

Dewa, Muhammad Raka T. (2018). Hubungan Antara Kepemimpinan Autentik Dan Kerja Sama Tim Pada Karyawan Di Perusahaan Swasta Semarang. Di Akses Dari Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle.

Duffy, J. R., Culp, S., & Padrutt, T. (2018). Description And Factors Associated With *Missed Nursing Care* In An Acute Care Community Hospital. *Journal Of Nursing Administration*, *48*(7–8), 361–367. Https://Doi.Org/10.1097/NNA.0000000000000630

Hidayat, S., Lubis, A. R., Shabri, M., Majid, A., Tinggi, S., Al-Aziziyah, I. S., Sabang, K., Universitas,), & Kuala, S. (N.D.). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Pada Pt. Dunia Barusa Banda Aceh*.

Indah, Fitrah. (2022). Pengaruh Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv. Sinar Utama Niagatani Kecamatan Sukamaju. Di Akses Dari Https://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id.

Kim, K. J., Yoo, M. S., & Seo, E. J. (2018). Exploring The Influence Of Nursing Work Environment And Patient Safety Culture On *Missed Nursing Care* In Korea. *Asian Nursing Research*, *12*(2), 121–126. Https://Doi.Org/10.1016/J.Anr.2018.04.003

Kurniawan, Wawan., Agustini, Aat. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keperawatan. Tersedia Dari Google Play Books

Lawasi, E. S., Triatmanto, B., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Malang, M. (N.D.). *Pengaruh Komunikasi,*



Motivasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan.

Putra, K. R., Budiati, A., Dewi, F. M., & Rahmayanti, A. D. (2021). Availability Of Human Resources, Facilities, Communications And *Missed Nursing Care*. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *6*(2), 279–284. Https://Doi.Org/10.30604/Jika.V6i2.503

Putra, K. R., Dewi, F. M., Rahmayanti, A. D., & Budiati, A. (2021). The Correlation Availability Nurses And Equipment With Acute *Missed Nursing Care* At Hospitals. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, *9*(2), 150. Https://Doi.Org/10.20473/Jaki.V9i2.2021.150-160

Riana, L. W. (2019). *Pengaruh Kerjasama Tim Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan*. *7*(1), 76–82.

Scott, P. A., Harvey, C., Felzmann, H., Suhonen, R., Habermann, M., Halvorsen, K., Christiansen, K., Toffoli, L., Papastavrou, E., & On Behalf Of The RANCARE Consortium COST – CA 15208. (2019). Resource Allocation And Rationing In Nursing Care: A Discussion Paper. *Nursing Ethics*, *26*(5), 1528–1539. Https://Doi.Org/10.1177/0969733018759831

Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S., Nilasari, P., Tutik Sri Hariyati, R., & Anisah, S. (2020). Analisis Swot Asuhan Keperawatan Yang Terlewatkan. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).

Wahyuddin Habibie, A., Kusumo Negoro Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, B., & Bhayangkara Surabaya, U. (2017). Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Tim Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Geo Given Sidoarjo. In *Jurnal Manajemen Branchmark* (Vol. 3)

